

ANALISIS TINGKAT MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA KEJUARAAN PROVINSI TAEKWONDO INDONESIA JAWA TIMUR VIRTUAL TAHUN 2021

Prabu Virly Wiqrana Jalawasesa*, Muhammad Kharis Fajar

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

prabu.18051@mhs.unesa.ac.id

muhammadfajar@unesa.ac.id

ABSTRAK

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi berasal dari akumulasi yang akan terjadi pada proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses meraih prestasi diperlukan motivasi berprestasi yang dapat memacu atlet sehingga dapat melakukan perjuangan yang bertujuan meraih prestasi yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis taraf motivasi berprestasi atlet pada kejuaraan provinsi taekwondo Indonesia Jawa Timur virtual 2021 e-poomsae serta speed kicking. Metode penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional design yang mengikutsertakan responden sebanyak 287 atlet taekwondo alat ukur penelitian yang dipergunakan merupakan kuisioner tingkat motivasi berprestasi dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan merupakan mean, baku deviasi, frekuensi, dan persentase. hasil penelitian disebutkan bahwa sebesar 89,2% atlet taekwondo mempunyai motivasi berprestasi di kategori sangat baik, dan sebanyak 10,8% atlet taekwondo mempunyai motivasi berprestasi di kategori baik. Kesimpulannya tingkat motivasi berprestasi atlet taekwondo yang diteliti homogen-homogen di kategori sangat baik.

Kata kunci : Atlet, berprestasi, motivasi, taekwondo

ABSTRACT

Sports activities fulfillment is the actualization of the accumulated consequences of the training process displayed via athletes in keeping with their talents. fulfillment requires achievement motivation that may spur athletes to make efforts to gain the preferred fulfillment. The purpose of this have a look at changed into to investigate the level of success motivation of athletes within the Indonesian Taekwondo provincial championship in East Java digital 2021 e-Poomsae and pace kicking for the duration of the covid-19 pandemic. The studies technique used is descriptive quantitative with a research pass-sectional layout concerning 287 taekwondo athletes as respondents. The measuring instrument used in this studies is a questionnaire on the level of achievement motivation with a Likert scale. records evaluation techniques used are suggest, general deviation, frequency, and percentage. The effects confirmed that as many as 89.2% of taekwondo athletes had achievement motivation with in the very good category, and as many as 10.8% of taekwondo athletes had success motivation within the top category. In conclusion, the extent of fulfillment motivation of the taekwondo athletes studied become on average within the super category.

Keywords : Athlete, achievement, motivation, taekwondo

PENDAHULUAN

Terdapat banyak sekali macam aspek dan faktor penting buat memilih keberhasilan seorang atlet dalam meraih sebuah prestasi. Aspek serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi itu yaitu aspek teknik dan strategi, fisik serta mental (Amemiya & Sakairi, 2019). Tanpa melakukan proses latihan seorang atlet tidak akan mampu dan bisa melakukan perkembangan suatu keterampilan yang berguna buat meraih dan menerima sebuah prestasi (Marheni et al., 2019).

Pada faktor latihan holistik aspek akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya baik menggunakan cara fisik dengan teknik, fisik dengan seni manajemen, fisik menggunakan mental atau kebalikannya. untuk menjalani latihan dan melakukan pertandingan kondisi mental seseorang atlet diwajibkan selalu dalam keadaan dan syarat yang baik, aspek mental memiliki fungsi besar pada setiap perkembangan dan pertumbuhan langsung seseorang atlet (Top & Akil, 2021).

Kurangnya aspek di kepercayaan diri sendiri serta motivasi prestasi di seseorang diri atlet akan timbul sebab tidak terbiasa ketika menghadapi ketegangan dan tekanan yang selalu terjadi, baik di lapangan saat latihan dan jua waktu pertandingan yang sebenarnya (Lautenbach et al., 2021).

Pada sebuah pertandingan ataupun turnamen diyakini mempunyai banyak sekali macam tekanan baik dari diri atlet serta pula dari pelatih. Semua cabang olahraga diyakini jua memiliki cara spesifik dalam menangani mental atlet baik pada latihan dan juga melakukan pertandingan. Waktu mental tak rupawan maka ketika melakukan pertandingan diyakini performa atlet jua mengalami gangguan (Stenling et al., 2017).

Selain pembangunan mental yang juga tidak kalah pentingnya ialah terkait hidangan latihan atau yang biasa disebut dengan program latihan harus diperhatikan. Terkait hal tersebut, para atlet jua wajib memiliki motivasi berprestasi yang baik terhadap apa yang ada disekitar para atlet waktu latihan serta pertandingan (Mumcu et al., 2017).

Setiap atlet diyakini mempunyai cita-cita buat berprestasi. Impian tadi akan ditempuh dengan cara melakukan latihan menggunakan aporisma. dengan istilah lain, buat dapat berprestasi diharapkan motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri atlet, sadar atau tidak sadar buat melakukan suatu perilaku menggunakan prestasi eksklusif (Holden et al., 2017).

Motivasi menjadi proses psikologi memiliki arti refleksi kekuatan hubungan antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan (Ponseti et al., 2019). Motivasi ialah proses yang menyebutkan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang atlet buat meraih prestasinya (Mudrak et al., 2018). Motivasi berprestasi memberikan dampak yang akbar terhadap pencapaian yang diperoleh atlet (Jordalen et al., 2018). Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi berprestasi atlet, akan meningkat juga daya juang untuk meraih prestasi (Kerstajn et al., 2018).

Pada hal kerajinan melakukan latihan, motivasi bisa dikatakan menjadi keseluruhan daya penggerak pada diri atlet yang menyebabkan kerajinan melakukan latihan, yang menjamin kelangsungan asal kerajinan latihan, serta menyampaikan arah di atlet yang melakukan latihan supaya bisa tercapai (Lupo et al., 2017). Adanya motivasi serta dorongan berprestasi yang tinggi, bagi seseorang atlet akan membantu saat akan menjalani sebuah acara latihan yang telah diberikan dengan

benar, baik dan sungguh-benar-benar serta dengan disiplin tinggi (Marccone, 2017).

Atlet juga akan memiliki rasa percaya diri tinggi yang bisa diamati asal agama serta keyakinan waktu ketika latihan atau waktu buat mendapatkan kemenangan serta prestasi pertandingan (Grace et al., 2019). buat itu seseorang atlet wajib memiliki sebuah dorongan berasal segi aspek mental yang didapat berasal motivasi. Motivasi dikotomi yaitu motivasi Intrinsik, serta motivasi ekstrinsik (Matmask & OZRUDI, 2019). Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang atlet, dan faktor intrinsik berasal pada diri seorang atlet. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakteristik spesial yang telah ada sejak lahir akan namun faktor motivasi intrinsik pula bisa didapat melalui proses latihan serta belajar (Menting et al., 2019).

Motivasi berprestasi sangat krusial, memiliki fungsi sebagai energizer, yaitu motor penggerak yang mendorong atlet melakukan sesuatu, directedness, yaitu menentukan arah perbuatan ke arah yang ingin dicapai, patterning, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan menggunakan cara harmonis guna meraih prestasi (Mertens et al., 2018).

Sesuai penjelasan tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan atlet, sebab motivasi memiliki arti galat satu faktor yang dapat menentukan serta sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga di akhirnya menggunakan adanya motivasi atlet bisa mendorong dirinya buat lebih rajin melakukan latihan serta meraih hasil yang maksimal. dengan adanya motivasi tadi akan mendorong seseorang untuk melakukan latihan, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama. Maka itulah asal prestasi dari penelitian ini yakni mengetahui tingkat motivasi atlet kejuaraan Provinsi Taekwondo Indonesia Jawa Timur tahun 2021 e-poomsae serta speed kicking. Menggunakan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan penilaian tingkat motivasi berprestasi di atlet karena buat meraih prestasi diharapkan motivasi berprestasi yang dapat memacu atlet buat melakukan usaha untuk meraih prestasi yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *cross sectional design*. Penelitian ini melakukan *survey* tentang tingkat motivasi kepada 287

atlet kejuaraan provinsi taekwondo Indonesia Jawa Timur virtual tahun 2021 *e-poomsae* dan *speed kicking*. Responden yang diteliti memiliki kriteria sebagai berikut, sebanyak 61,9% berasal dari nomor *e-poomsae* dan 38,1% berasal dari nomor *speed kicking*,

Alat ukur tingkat motivasi menggunakan kuisioner yang dibagikan dengan cara *online* dengan bantuan *google form*. Link kuisioner disebarluaskan dengan bantuan media social berupa grup *WhatsApp*, dan *e-mail*. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 19 November 2021 Hingga tanggal 04 Desember 2021

Tabel 1. Norma kategorisasi butir item tingkat motivasi berprestasi

Norma kriteria skor	Rentang skor	Kategori
$\mu + 1,8(O) < X$	$> 159,8$	Sangat tinggi
$\mu + 0,6(O) < X \leq \mu + 1,8(O)$	$131,5 - 159,7$	Tinggi
$\mu - 0,6(O) < X \leq \mu + 0,6(O)$	$103,4 - 131,4$	Sedang
$\mu - 1,8(O) < X \leq \mu - 0,6(O)$	$75,2 - 103,3$	Rendah
$X \leq \mu - 1,8(O)$	$< 75,1$	Sangat rendah

Jumlah sampel minimal diperoleh dengan menggunakan rumus slovin sehingga pada akhirnya didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 287 atlet.

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{1000}{(1 + (1000 \times 0,05^2))}$$

$$= \frac{1000}{(1 + (1000 \times 0,0025))}$$

$$= 285,7 \text{ dibulatkan menjadi } 286$$

Teknik analisis data yang digunakan merupakan mean, standar deviasi, frekuensi, dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Skor kuisioner tingkat motivasi berprestasi

	Skor Min	Skor Max	Mean
Skor Tingkat Motivasi	136	222	170,3

Berdasarkan tabel dua, merupakan tabel yang menjelaskan total skor tingkat motivasi berprestasi atlet taekwondo. Data yang ditampilkan pada tabel dua dapat dijelaskan sebagai berikut;

- Di dalam tabel dua dijelaskan bahwa skor minimum tingkat motivasi berprestasi pada atlet taekwondo sebesar 136, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa skor minimum tingkat motivasi berprestasi atlet masuk dalam kategori tingkat motivasi berprestasi yang tinggi.
- Di dalam tabel satu juga dijelaskan bahwa skor maksimal tingkat motivasi berprestasi pada atlet taekwondo sebesar 222, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa skor maksimal tingkat motivasi berprestasi atlet masuk dalam kategori tingkat motivasi berprestasi yang sangat tinggi.
- Rata-rata total skor tingkat motivasi berprestasi sebesar 170,3 maka dari itu dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat motivasi berprestasi atlet taekwondo masuk ke dalam kategori tingkat motivasi yang sangat tinggi.

Tabel 3. Persentase tingkat motivasi berprestasi atlet



Gambar 1. Diagram batang persentase tingkat motivasi berprestasi atlet taekwondo

Berdasarkan gambar satu telah ditampilkan data tentang persentase tingkat motivasi berprestasi pada atlet taekwondo. Di dalam diagram batang tersebut dijelaskan bahwa sebanyak 89,2% atlet taekwondo memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 255 atlet taekwondo memiliki tingkat

motivasi berprestasi yang sangat tinggi. Sedangkan sebanyak 10,8% atlet taekwondo memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 31 atlet taekwondo memiliki tingkat motivasi yang tinggi.

PEMBAHASAN

Motivasi merupakan faktor penggerak dan jua bahan bakar yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu mengganti tingkah laku insan untuk melakukan hal yang lebih baik bagi dirinya sendiri dan pula lingkungan. Motivasi memiliki arti proses membangkitkan, mempertahankan, serta mengontrol minat (Ruiz et al., 2019).

Sedangkan prestasi memiliki arti yang akan terjadi yang sudah dicapai oleh atlet sesudah melakukan suatu keterampilan (Moradi et al., 2020). Prestasi memiliki arti suatu taraf keberhasilan atlet pada meraih prestasi yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Junior et al., 2020). Prestasi merupakan suatu pencapaian yang diperoleh dari akibat evaluasi menurut kriteria asal dalam dan juga luar, yang mengakibatkan terjadinya ikutserta atlet untuk melakukan kompetisi dengan orang lain (Ong, 2019).

Sesuai data penelitian yang sudah diperoleh disebutkan bahwa sebanyak 89,2% atlet taekwondo memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sangat tinggi dan sebesar 10,8% atlet taekwondo memiliki taraf motivasi berprestasi yang tinggi. Data pula disebutkan bahwa rata-rata taraf motivasi berprestasi atlet pada kategori sangat baik.

Motivasi merupakan sebuah dorongan, keinginan atau pun minat yang sangat besar pada dalam diri kita, memiliki tujuan untuk meraih suatu prestasi eksklusif. Adanya motivasi akan menghasilkan atlet yang berusaha sekuat tenaga yang bertujuan untuk meraih prestasi yang diinginkannya (Blynova et al., 2020).

Atlet yang mempunyai motivasi tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengalami perubahan sikap serta perilakunya sehingga dapat menjalani hidup dengan lebih baik (Nikolaidis et al., 2019).

Pada intinya Motivasi merupakan kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan serta menyampaikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan, ataupun mengurangi ketidak seimbangan (Parker et

al., 2018). Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan atlet, karena motivasi memiliki arti keliru satu faktor yang dapat memilih menjadi pendorong tingkah laku insan, sebagai akibatnya pada akhirnya dengan adanya motivasi atlet bisa mendorong dirinya buat lebih rajin melakukan latihan dan meraih hasil yang aporisma (León-Guereño et al., 2020).

Motivasi yang baik dan sah akan memberikan prestasi yang baik buat seseorang atlet. karena motivasi berprestasi artinya sesuatu hal yang bisa memacu atlet buat melakukan perjuangan buat meraih prestasi yang diinginkan atau prestasi yang diinginkan (Pulido-Pedrero et al., 2020). Konsep motivasi mengacu di lima kebutuhan utama yang disusun menggunakan cara hirarkis, yaitu kebutuhan yang bersifat fisiologis (*Physiological needs*), kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (paling aman Needs), kebutuhan sosial (social needs), kebutuhan akan prestasi (Esteem needs) serta kebutuhan menaikkan kapasitas kerja (self actualization) (Ponseti et al., 2019).

Jadi kebutuhan terhadap prestasi artinya kebutuhan serta keinginan buat dihormati, dihargai atas prestasi atlet, pengakuan atas factor kemampuan dan keahlian atlet dan efektivitas kerja atlet (Kerstajn et al., 2018). Atlet yang diberikan motivasi oleh pelatihnya memiliki prestasi sehingga memacu atlet untuk berkeinginan meraih prestasi sebagai akibatnya pada akhirnya atlet yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi bisa meraih prestasi dengan baik (Ruffault et al., 2020).

Motivasi akan menyampaikan efek terjadinya suatu perubahan tenaga di diri atlet sehingga pada akhirnya akan bergayut dengan problem tanda-tanda kejiwaan, perasaan dan pula emosi buat lalu bertindak atau melakukan sesuatu (Sheehan et al., 2018). Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Chong et al., 2018).

Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau mempunyai manfaatnya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap atlet telah terdapat dorongan buat melakukan sesuatu (Cece et al., 2020). Sifat motivasi intrinsik bertahan lebih usang dibandingkan menggunakan motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik muncul atas pencerahan diri atlet serta tidak selalu ada pada diri atlet (Zaker & Parnabas, 2018), sedangkan Motivasi Ekstrinsik artinya motivasi yang muncul karena adanya faktor luar yang menghipnotis dirinya, galat satunya artinya dukungan social asal pelatih, orang tua dan supporter (Nikolaidis et al., 2019).

Pelatih atau instruktur memiliki peran yang sangat krusial untuk menaikkan motivasi berprestasi di atletnya. Prestasi olahraga memiliki arti aktualisasi asal akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai menggunakan kemampuan yang dimilikinya (Marcone, 2017). dalam meraih sebuah prestasi, buat mendapatkan kemenangan dan prestasi sebuah pertandingan diharapkan sebuah kematangan fisik, teknik, startegi, dan mental (Mertens et al., 2018). Demi meraih sebuah prestasi perlu program latihan menggunakan cara baik dan melalui termin-tahapan yaitu fisik, teknik, taktik, mental, dan training melakukan pertandingan. dengan demikian pembina bisa membina atlet, pembina mental pula ialah komponen yang tidak bisa pada pisahkan menggunakan komponen lainnya (Moradi et al., 2020).

Seorang atlet yang melakukan pertandingan akan menggunakan mentalnya sebanyak 80%, sedangkan strategi serta seni manajemen hanya 20%, maka dari itu pelatih mental waktu mendekati pertandingan harus diprioritaskan. Serta keliru satu cara buat menaikkan mental berasal seseorang atlet sebelum melakukan pertandingan yaitu dengan memberikannya motivasi (Ponseti et al., 2019).

Prestasi atlit dipengaruhi sang kualitas latihan, sedangkan latihan yang berkualitas dapat diperoleh jika didukung aneka macam ilmu penunjang, antara lain psikologis, anatomi, fisiologis, biomekanika, statistik, tes pengukuran, belajar motilitas, sejarah ilmu pengetahuan, sosiologi, kesehatan olahraga serta ilmu gizi (Jordalen et al., 2018).

Sesuai dengan hal tersebut bisa ditarik konklusi bahwa dalam meraih prestasi atlet diharapkan dukungan ilmu penunjang misalnya seperti ilmu psikologi (Lautenbach et al., 2021). Aspek psikologi ini sangat berpengaruh terhadap cita-cita atlet dalam mengikuti jadwal latihan, sekalipun atlet tadi sudah memiliki fisik yang kuat serta tehnik yang baik tetapi Jika kurangnya dorongan atau motivasi buat melakukan latihan dengan cara teratur hasilnya sering tidak sinkron harapan atlet yang memiliki keterampilan yang baik, namun jika tidak terdapat kemauan dalam hal melakukan latihan, atlet tadi umumnya akan mengalami suatu kegagalan pada pencapaian prestasi nya. Oleh sebab itu, idealnya prestasi hanya bisa dicapai dengan melakukan latihan serta didukung sang motivasi atlet itu sendiri (Amemiya & Sakairi, 2019).

KESIMPULAN

Ditarik kesimpulan bahwa rata-rata tingkat motivasi berprestasi atlet taekwondo masuk ke dalam kategori tingkat motivasi yang sangat tinggi.

SARAN

Dibutuhkan peran pembina olahraga dalam mengalami peningkatan motivasi berprestasi atlet. Mengalami peningkatan motivasi berprestasi dapat ditingkatkan berdasarkan aspek internal dan eksternal. Dalam segi aspek eksternal dianjurkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk atlet. Sedangkan aspek internal dari diri atlet maka dari itu dianjurkan untuk selalu melakukan evaluasi motivasi berprestasi pada atlet disetiap bulan khususnya selama menjalani program latihan .

DAFTAR PUSTAKA

- Amemiya, R., & Sakairi, Y. (2019). The effects of passion and mindfulness on the intrinsic motivation of Japanese athletes. *Personality and Atleal Differences*, 142(March 2018), 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.01.006>
- Blynova, O., Kruglov, K., Semenov, O., Los, O., & Popovych, I. (2020). Psychological safety of the learning environment in sports school as a factor of achievement motivation development in young athletes. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 14–23. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.01002>
- Cece, V., Duchesne, M., Guillet-Descas, E., & Martinent, G. (2020). Self-determined motivation, emotional process and subjective performance among young elite athletes: A longitudinal hierarchical linear modelling approach. *European Journal of Sport Science*, 20(9), 1255–1267. <https://doi.org/10.1080/17461391.2019.1709562>
- Chong, T. T. J., Apps, M. A. J., Giehl, K., Hall, S., Clifton, C. H., & Husain, M. (2018). Computational modelling reveals distinct patterns of cognitive and physical motivation in elite athletes. *Scientific Reports*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-30220-3>

Nascimento Junior, J. R. A., da Silva, E. C., Freire, G.

- L. M., Granja, C. T. L., da Silva, A. A., & de Oliveira, D. V. (2020). Athlete's motivation and the quality of his relationship with the coach. *Apunts. Educacion Fisica y Deportes*, 142, 21–28. [https://doi.org/10.5672/APUNTS.2014-0983.ES.\(2020/4\).142.03](https://doi.org/10.5672/APUNTS.2014-0983.ES.(2020/4).142.03)
- Grace, M., Garcia, G., & Subia, G. S. (2019). High school athletes: Their motivation, study habits, self-discipline and academic performance. 86 ~ *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 6(1), 86–90. www.kheljournal.com
- Holden, S. L., Pugh, S. F., & Schwarz, N. A. (2017). Achievement Motivation of Collerajine Athletes for Sport Participation. *International Journal of Sports Science*, 2017(2), 25–28. <https://doi.org/10.5923/j.sports.20170702.01>
- Jordalen, G., Lemyre, P. N., Solstad, B. E., & Ivarsson, A. (2018). The role of self-control and motivation on exhaustion in youth athletes: A longitudinal perspective. *Frontiers in Psychology*, 9(DEC), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02449>
- Kerstajn, R., Lupo, C., Capranica, L., & Topic, M. D. (2018). Motivation towards sports and academics careers in elite winter sport Slovenian and Italian athletes: The role of internal and external factors. *Ido Movement for Culture*, 18(2), 29–37. <https://doi.org/10.14589/ido.18.2.4>
- Lautenbach, F., Leisterer, S., Walter, N., Kronenberg, L., Manges, T., Leis, O., Pelikan, V., Gebhardt, S., & Elbe, A. M. (2021). Amateur and Recreational Athletes' Motivation to Exercise, Stress, and Coping During the Corona Crisis. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.611658>
- León-Guereño, P., Tapia-Serrano, M. A., & Sánchez-Miguel, P. A. (2020). The relationship of recreational runners' motivation and resilience levels to the incidence of injury: A mediation model. *PLoS ONE*, 15(5), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231628>
- Lupo, C., Mosso, C. O., Guidotti, F., Cugliari, G., Pizzigalli, L., & Rainoldi, A. (2017). Motivation toward dual career of Italian student-athletes enrolled in different university paths. *Sport Sciences for Health*, 13(3), 485–494. <https://doi.org/10.1007/s11332-016-0327-4>
- Marcone, M. S. (2017). The impact of coaching styles on the motivation and performances of athletes. *Kinesiology, Sports Studies, and Physical Education*, 21, 34. https://digitalcommons.brockport.edu/pes_synt_hesis/21
- Marheni, E., Purnomo, E., & Intan Cahyani, F. (2019). *The Role of Motivation in Increasing Achievement: Perspective Sports Psychology*. 7(Icssh 2018), 59–62. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.14>
- Matmask, E. A., & OZRUDI, M. F. (2019). Survey of self-esteem among successful and unsuccessful student athletes and this relationship by achievement motivation. *Asian Exercise and Sport Science Journal*, 3(1), 1–7. <https://journal.aesasport.com/index.php/aesa/article/view/100%0A>
- Menting, S. G. P., Hendry, D. T., Schiphof-Godart, L., Elferink-Gemser, M. T., & Hettinga, F. J. (2019). Optimal Development of Youth Athletes Toward Elite Athletic Performance: How to Coach Their Motivation, Plan Exercise Training, and Pace the Race. *Frontiers in Sports and Active Living*, 1(August). <https://doi.org/10.3389/fspor.2019.00014>
- Mertens, N., Boen, F., Vande Broek, G., Vansteenkiste, M., & Fransen, K. (2018). An experiment on the impact of coaches' and athlete leaders' competence support on athletes' motivation and performance. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 28(12), 2734–2750. <https://doi.org/10.1111/sms.13273>
- Moradi, J., Bahrami, A., & Dana, A. (2020). Motivation for participation in sports based on athletes in team and atletal sports. *Physical Culture and Sport, Studies and Research*, 85(1), 14–21. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2020-0002>
- Mudrak, J., Slepicka, P., & Slepickova, I. (2018). Sport motivation and doping in adolescent athletes. *PLoS ONE*, 13(10), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0205222>
- Mumcu, H. E., Acet, M., Kusan, O., Zambak, Ö., & Koç, M. C. (2017). Examining to see elite sight-disabled athletes according to the dimensions of the scale of motivation in sport. *Journal of Human Sciences*, 14(3), 2590. <https://doi.org/10.14687/jhs.v14i3.4395>

- Nikolaidis, P. T., Chalabaev, A., Rosemann, T., & Knechtle, B. (2019). Motivation in the athens classic marathon: The role of sex, age, and performance level in Greek recreational marathon runners. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph16142549>
- Ong, N. C. H. (2019). Assessing objective achievement motivation in elite athletes: A comparison according to gender, sport type, and competitive level. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 17(4), 397–409. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2017.1349822>
- Parker, P. C., Perry, R. P., Hamm, J. M., Chipperfield, J. G., Hladkyj, S., & Leboe-McGowan, L. (2018). Attribution-based motivation treatment efficacy in high-stress student athletes: A moderated-mediation analysis of cognitive, affective, and achievement processes. *Psychology of Sport and Exercise*, 35, 189–197. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2017.12.002>
- Ponseti, F. J., Almeida, P. L., Lameiras, J., Martins, B., Olmedilla, A., López-Walle, J., Reyes, O., & Garcia-Mas, A. (2019). Self-Determined Motivation and Competitive Anxiety in Athletes/Students: A Probabilistic Study Using Bayesian Networks. *Frontiers in Psychology*, 10(September), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01947>
- Pulido-Pedrero, S., Vega-Marcos, R. de la, & Fuentes-García, J. P. (2020). Motivación de logro en deportistas de combate de élite: Evaluación objetiva computerizada. *Rev. Psicol. Deport*, 29, 75–82.
- Ruffault, A., Bernier, M., Fournier, J., & Hauw, N. (2020). Anxiety and Motivation to Return to Sport During the French COVID-19 Lockdown. *Frontiers in Psychology*, 11(December), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.610882>
- Ruiz, M. C., Robazza, C., Tolvanen, A., Haapanen, S., & Duda, J. L. (2019). Coach-created motivational climate and athletes' adaptation to psychological stress: Temporal motivation-emotion interplay. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00617>
- Sheehan, R. B., Herring, M. P., & Campbell, M. J. (2018). Associations between motivation and mental health in sport: A test of the hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation. *Frontiers in Psychology*, 9(MAY). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00707>
- Stenling, A., Ivarsson, A., Hassmén, P., & Lindwall, M. (2017). Longitudinal associations between athletes' controlled motivation, ill-being, and perceptions of controlling coach behaviors: A Bayesian latent growth curve approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 30, 205–214. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2017.03.002>
- Top, E., & Akil, M. (2021). *Intermediary Role of Motivation and Social Support for Male Athletes with Physical Disabilities*. 1–6.
- Zaker, N. A., & Parnabas, V. A. (2018). The correlation between coach-athlete relationship and motivation among Universiti Teknologi MARA (UiTM) Shah Alam athletes. *MoHE*, 7(1), 153–162. <https://doi.org/10.15282/mohe.v7i1.173>